

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Hellen, 2015 : 43). Menurut Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013 : 6). Adapun tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami. Metode kualitatif juga diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang ada (Basrowi, 2008 : 2).

Adapun rancangan penelitian kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambar-gambar. Penelitian yang berusaha untuk menggambarkan atau melukiskan objek yang akan diteliti berdasarkan fakta di lapangan (Moleong, 2013 : 11).

3.2 Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip dari Moleong bahwa sumber data utama kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2014 : 6). Dimana data hasil penelitian didapat melalui dua sumber data, yaitu :

3.2.1 Data primer

Data primer yaitu data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti (Ridwan, 2002 : 24). Data yang diperoleh dari sumber utama yaitu remaja yang berpacaran di Desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali yang menjadi subjek penelitian.

Subjek adalah sebagian objek yang akan diteliti (Hadi, 1998 : 108). Subjek tersebut adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan (Suharsimi, 1998 : 121). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang berpacaran di Desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali yang berhubungan langsung

dengan penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *purposive sampling* artinya pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Kemudian orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi permasalahan untuk diteliti. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Remaja yang tinggal di Desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Provinsi Sumatera Selatan
2. remaja yang berusia rentang Antara 15-18 tahun.
3. Berjenis kelamin perempuan
4. Beragama Islam
5. Bersedia menjadi subjek penelitian

3.2.2 Data sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung seperti literatur, buku-buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian (Moleong, 2014 : 62). Data sekunder diambil dari pihak warga desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Seperti Kepala Desa, warga, teman-teman remaja yang ada di desa ini. Sebagai bahan pertimbangan penulis akan mengambil data kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Curub Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali. Pertimbangan penulis memilih tempat penelitian tersebut, karena remaja yang berpacaran di desa ini cukup banyak sehingga penulis merasa yakin dan tertarik untuk meneliti di sini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara (*Indepth Interviews*), observasi dan dokumentasi. Berikut metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Deddy, 2003 : 180). Menurut Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan itu dilakukan oleh

dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Pewawancara (*interviewer*) adalah peneliti yang mengajukan pertanyaan, sedangkan terwawancara (*interviewee*) ialah subjek yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara (Moleong, 2014 : 186).

Adapun jenis metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*Structure Interview*). Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2013 : 190). Wawancara terstruktur sangat terkesan seperti interogasi karena sangat kaku dan pertukaran informasi Antara peneliti dan subjek yang diteliti sangat minim. Proses wawancara harus sesuai dengan pedoman wawancara (*Guideline Interview*) yang telah dipersiapkan (Haris, 2014 : 122).

3.4.2 Observasi

Observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan (Anas, 2005 : 76). Menurut John W. Creswell, menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset (Haris, 2013 : 130).

Adapun jenis metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (Narbuk, 2015 : 72).

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau jenis film lainnya (Moleong, 2014 : 216). Dokumentasi juga dapat berupa tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang (Haris, 2015 : 143). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dokumentasi yang nanti akan digunakan adalah berupa foto maupun recorder kegiatan baik wawancara terjadi maupun ketika observasi.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah mengumpulkan data, analisis dilakukan agar peneliti segera menyusun untuk melengkapinya, selanjutnya diharapkan dari analisis awal diperoleh kesimpulan sementara. Menurut Moleong analisis data ialah proses pengorganisasian dan penurutan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 1997 : 280).

Adapun analisis data dalam penelitian ini menurut Moleong, dilakukan dengan cara sebagai berikut (Moleong, 1997 : 280):

3.5.3 Tahap Reduksi data

Pada tahap ini, yang mencakup kegiatan mengihtarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satu konsep tertentu, kategori tertentu dan tema tertentu.

3.5.4 Tahap Penyajian data

Setelah data-data itu terkumpul kemudian peneliti menyajikan data-data yang sudah dikelompokkan tadi dengan penyajian dalam bentuk narasi dengan tujuan atau harapan setiap data tidak lepas dari kondisi permasalahan yang ada dan peneliti bisa lebih mudah melakukan pengambilan kesimpulan.

3.5.5 Tahap Penarikan Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini, maka analisis dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, data-data yang sudah didapat sebelumnya kemudian peneliti bandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan (subjek pendukung) yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan.

3.6 Keabsahan data

Moleong menjelaskan bahwa" Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan kehandalan (realiabilitas) menurut versi "*positifisme*" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigmanya sendiri. Keabsahan data di sini bertujuan untuk membuktikan bahwa yang diamati oleh

peneliti sesuai dengan kenyataan dan kebenaran yang terjadi. Dan untuk memperoleh keabsahan data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan (Moleong, 1997 : 171).

dapun rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Kretirium ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat keperjayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi (Moleong, 2013 : 324). Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu:

3.6.1 Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru.

3.6.2 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara (triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).

3.6.3 Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member Check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.